

## ABSTRAK

Indonesia memiliki sejarah panjang dalam mewujudkan demokrasi. Mulai dari pasca kemerdekaan 1945, Pemilu 1955, era orde baru 32 tahun, gejolak reformasi 1998, hingga saat ini. Selain melibatkan secara langsung dalam proses pemilihan umum, reformasi 1998 juga melahirkan gejolak baru gerakan masyarakat sipil. Secara individu maupun kelompok, kebebasan berekspresi dan memberikan pendapat juga mendukung lahirnya gerakan-gerakan sosial. Salah satu gerakan sosial yang lahir dari kritik terhadap tatanan sosial yang ada ialah Komunitas Ketjilbergerak. Komunitas ini lahir tahun 2006 oleh dua orang anak muda mahasiswa salah satu universitas di Yogyakarta. Mereka menggunakan pendidikan dan kesenian sebagai media mengekspresikan ide gagasannya. Keterlibatan anak-anak muda dalam gerakan ini menjadi poin penting. Peneliti melihat bagaimana keterlibatan anak muda masih relevan di sepanjang masa karena dalam kajian generasi, anak-anak muda merupakan penerus dari peradaban. Keterlibatan anak muda secara langsung dan partisipatif menjadi kajian penting untuk membaca arah pembangunan bangsa di masa depan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi dengan dua sub metode yakni etnografi kritis dan netnografi. Etnografi kritis dalam hal ini menekankan peran penting individu yang sedang diteliti dalam hal ini pendiri dan anak-anak muda yang terlibat. Sementara, internet etnografi digunakan untuk mengkonfirmasi data-data tahun-tahun awal berdiri. Karena, dalam hal ini peneliti tergabung sejak 2017 sehingga data-data sebelum itu ditelusuri oleh cerita narasumber dan dikonfirmasi melalui data sekunder yang terdapat di internet. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori demokrasi, teori gerakan sosial baru, dan terakhir teori strukturasi. Teori demokrasi digunakan untuk menggambarkan bagaimana gerakan masyarakat sipil yang dilakukan secara kultural independen dan fleksibel menjadi bagian dari proses demokrasi. Bahwa demokrasi tidak selalu berkaitan dengan partai politik atau politik praktis di internal negara. Tetapi demokrasi juga bisa dilihat dari potret keterlibatan masyarakat sipil dalam kehidupan sehari-hari untuk merespon kondisi sosialnya. Teori gerakan sosial baru digunakan karena berkaitan erat dengan strategi dan ciri-ciri gerakan komunitas ketjilbergerak itu sendiri. Sementara, teori strukturasi digunakan untuk melihat hubungan antara agen dan struktur yang bersifat fleksibel tidak kaku. Baik antara anak muda sebagai individu dengan komunitas maupun komunitas dengan negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak muda dalam gerakan akar rumput memiliki peran penting dalam proses demokrasi. Hal ini terimplementasi salah satunya oleh Komunitas Ketjilbergerak. Komunitas ini lahir dari keresahan individu maupun kelompok dalam melihat realitas sosial. Strategi yang digunakan oleh komunitas ini ialah membangun jejaring dengan melibatkan secara aktif peran-peran pemuda. Kolaborasi dan kemandirian juga menjadi nilai yang dipegang teguh untuk menggerakkan agen-agen. Motivasi untuk mewujudkan berbagai perubahan dan tatanan mengkonfirmasi bahwa komunitas ini merupakan bagian dari gerakan sosial baru sekaligus bentuk ekspresi masyarakat sipil dalam demokrasi akar rumput.

**Key Word: Demokrasi Akar Rumput, Gerakan Sosial, Anak Muda**

## ABSTRACT

Indonesia has a long history of realizing democracy. Starting from post-independence 1945, the 1955 election, the 32 year New Order era, the turmoil of reform in 1998, until now. Apart from being directly involved in the general election process, the 1998 reforms also gave rise to a new ferment of civil society movements. Individually and in groups, freedom of expression and giving opinions also supports the birth of social movements. One of the social movements that was born from criticism of the existing social order is the ketjilbergerak community. This community was born in 2006 by two young students at a university in Yogyakarta. They use education and art as media to express their ideas. The involvement of young people in this movement is an important point. Researchers see how the involvement of young people is still relevant throughout time because in generational studies, young people are the successors of civilization. Direct and participatory involvement of young people is an important study for reading the direction of the nation's development in the future.

This research is qualitative research using an ethnographic method with two sub-methods, namely critical ethnography and netnography. Critical ethnography in this case emphasizes the important role of the individuals being studied, in this case the founders and the young people involved. Meanwhile, internet ethnography is used to confirm data from the early years of its existence. Because, in this case the researchers have been involved since 2017, so the data before that was traced by the sources' stories and confirmed through secondary data on the internet. The theories used in this research are democratic theory, new social movement theory, and finally structuration theory. Democratic theory is used to describe how culturally independent and flexible civil society movements become part of the democratic process. That democracy is not always related to political parties or practical politics within the country. But democracy can also be seen from the portrait of civil society involvement in everyday life to respond to social conditions. The new social movement theory is used because it is closely related to the strategy and characteristics of the ketjilbergerak community movement itself. Meanwhile, structuration theory is used to see the relationship between agents and structures that is flexible, not rigid. Both between young people as individuals and communities and communities and countries.

The research results show that young people in grassroots movements have an important role in the democratic process. This was implemented, one of the ways, by the Ketjilbergerak Community. This community was born from individual and group anxiety in seeing social reality. The strategy used by this community is to build networks by actively involving youth roles. Collaboration and independence are also firmly held values to drive agents. The motivation to bring about various changes and order confirms that this community is part of a new social movement as well as a form of expression of civil society in grassroots democracy.

**Key Words: Grassroots Democracy, Social Movements, Young People**